

Profesionalisme Kepala Paud Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis Islam

Tati Khafidotur Rofingah¹, Syamsul Bahri Tanrere², Ahmad Zain Sarnoto³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta, Jl. Lebak Bulus Raya No.2, RT.2/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440
Tatiahafizhah@gmail.com

Abstract

The conclusion of this research is that a PAUD Head who is professional and optimal in carrying out his duties can mobilize PAUD educators, PAUD students, student guardians, and other PAUD stakeholders optimally so that the vision and mission of PAUD institutions can be realized well and produce quality education and learning quality. maximum. This research uses qualitative research methods, with the type of research carried out by researchers being library research, namely the study of documents or texts. If seen from the nature of the research, this research is descriptive research. The results of this research show that: First, the concept of PAUD heads in improving the development of the quality of Islamic-based learning in Early Childhood Education (PAUD) includes: a. PAUD heads upgrading themselves to learn and collaborating with other institutions, b. PAUD heads motivating PAUD educators to be more creative and innovative in providing learning in class to get rewards, c. Before entering class or Teaching and Learning Activities (KBM), children are given the habit of reading Asmaul Husna, daily prayers or short suras, d. religious extracurriculars, providing counseling guidance, making students more effective, and e. Educate children to learn to save with sharia savings. Second, the PAUD head's professional leadership style model in developing the quality of Islamic-based learning is the PAUD head's visionary leadership style. Because, PAUD heads who practice a visionary leadership style become futuristic, democratic individuals, and lead their PAUD institutions with an optimistic attitude. This optimism is shown by his attitude of always learning and encouraging PAUD educators and PAUD education staff to always learn too.

Keywords: Professionalism of PAUD Heads, Development of Learning Quality, Islamic Based

Abstrak

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Kepala PAUD yang profesional dan optimal dalam menjalankan tugasnya dapat menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik, dan stakeholders PAUD lainnya dengan optimal sehingga visi misi lembaga PAUD dapat terealisasi dengan baik dan menghasilkan mutu pendidikan serta mutu pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kepustakaan (Library Research) yakni studi dokumen atau teks. Jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, konsep kepala PAUD dalam meningkatkan pengembangan mutu pembelajaran berbasis islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya yakni: a. Kepala PAUD meng-upgrade diri untuk belajar dan bekerjasama dengan lembaga lain, b. Kepala PAUD memotivasi Pendidik PAUD untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran di kelas guna mendapatkan reward, c. Sebelum masuk kelas atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Anak-anak diberikan pembiasaan membaca asmaul husna, do'a harian atau surah-surah pendek, d. Mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan konseling, mengefektifkan peserta didik, dan e. Mendidik anak untuk belajar menabung dengan tabungan syariah. Kedua, Model gaya kepemimpinan kepala PAUD yang profesional dalam mengembangkan mutu pembelajaran berbasis islam adalah gaya kepemimpinan visioner kepala PAUD. Sebab, kepala PAUD yang mempraktikkan gaya kepemimpinan visioner menjadi ribadi yang futuristik, demokratis, serta memimpin lembaga PAUD-nya dengan sikap optimis. Optimisme tersebut ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu belajar dan mendorong pendidik PAUD serta tenaga kependidikan PAUD untuk selalu belajar pula

Kata Kunci: Profesionalisme Kepala PAUD, Pengembangan Mutu Pembelajaran, Berbasis Islam

Copyright (c) 2024 Tati Khafidotur Rofingah, Syamsul Bahri Tanrere, Ahmad Zain Sarnoto

Corresponding author: Tati Khafidotur Rofingah

Email Address: Tatiahafizhah@gmail.com (Jl. Lebak Bulus Raya No.2, RT.2/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440)

Received 29 July 2024, Accepted 31 July 2024, Published 07 August 2024

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan krusial pada rangka pengelolaan (Hidayat et al., 2024). Esensi kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti harapan pemimpin (Sarnoto, 2021a). Demikianlah yang mengakibatkan seorang disebut sebagai pemimpin. Dalam hal ini, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak terdapat bawahan. Pemimpin pada lembaga pendidikan disebut sebagai kepala sekolah (Hidayat et al., 2024). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kekuatan yang sangat efektif untuk menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Sarnoto, 2022).

Mulyasa mengatakan bahwa hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah merupakan satu komponen pendidikan yang sangat penting dan memiliki peranan pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan (Mulyasa, 2003). Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat membawa lembaganya menuju kearah tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2007). Dalam hal ini, Kepala sekolah diharuskan mampu melihat adanya perubahan dan melihat masa depan pada kehidupan yang lebih baik (Sarnoto, Junaedi Sastradiharja, & Kidam, 2018).

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu bentuk hubungan sekelompok orang, hubungan antara orang yang dipimpin menggunakan yang memimpin, dimana hubungan tadi mencerminkan seseorang atau kelompok orang berperilaku karena dampak adanya kewibawaan atau kekuasaan yang terdapat pada orang yang memimpin (Purwanto, 1995).

Sergiovanni memberikan pemaparan terkait beberapa peranan kepemimpinan kepala PAUD (Pendidikan Anak usia Dini) diantaranya kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim. Dalam kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala PAUD untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif, mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah (Setiawati, 2013). Kepemimpinan supervisi, mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membantu dan membimbing anggota agar bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kepemimpinan organisasi, mengacu pada tugas kepala PAUD untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga anggota dapat bekerja dengan penuh semangat dan produktif. Kepemimpinan tim, mengacu pada tugas kepala PAUD untuk membangun kerjasama yang baik diantara semua anggota agar bisa mewujudkan tujuan organisasi sekolah secara optimal (Wulandari & Fatimah, 2023).

Kepemimpinan seorang kepala PAUD yang baik dapat membuat anggota menjadi lebih percaya, loyal dan termotivasi untuk dapat melaksanakan tugas-tugas organisasi secara optimal. Untuk itu, keberhasilan kepemimpinan kepala PAUD dapat dilihat dari performansi anggota. Sedangkan salah satu bentuk performansi anggota adalah semangat dalam kerjanya. Kepala PAUD sebagai *leader* sekaligus *manager* pada suatu lembaga PAUD bertindak sebagai pihak yang mengarahkan pandangan sekaligus menggerakkan langkah pendidik dan tenaga kependidikan PAUD untuk mencapai tujuan

PAUD yang telah ditetapkan. Namun sungguh disayangkan, pada praktiknya belum semua kepala PAUD mampu menjadi seorang leader sekaligus manager yang profesional.

METODE

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data (Sukmadinata, 2010). Sehingga kedepannya dapat diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumen atau teks yang merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis dokumen. Dalam hal ini, penelitian lebih menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteks. Bahan yang diteliti berupa buku teks, surat kabar majalah, film, catatan harian, naskah sastra, artikel dan sebagainya (Sarnoto & Sari, 2023).

Dalam hal lain, jenis penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan dipelajari atau mengkaji berbagai data terkait, baik yang bersumber dari sumber data utama (*Primary Sources*) maupun sumber data pendukung (*Sekunder Sources*) (Sarnoto, 2023). Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengungkapkan, menentukan secara fakta dan sistematis tentang Profesionalisme Kepala PAUD Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Berbasis Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Menjadi Kepala PAUD Profesional

Kepala PAUD merupakan seorang pemimpin yang menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik dan stakeholders PAUD lainnya untuk melakukan berbagai aktivitas yang diinginkannya. Hal tersebut dikarenakan pada hakikatnya memimpin adalah upaya mempengaruhi seseorang ataupun sekelompok orang pada suatu organisasi ataupun lembaga, termasuk lembaga PAUD.

Kepala PAUD dapat menggerakkan pendidik PAUD, peserta didik PAUD, wali peserta didik, dan *stakeholders* PAUD lainnya dengan optimal manakala ia menjadi kepala PAUD yang profesional dengan potret idealnya, sebagai berikut:

Pertama, kepala PAUD yang ideal adalah mereka yang minimal memiliki kualifikasi akademik S1 PGPAUD atau S1 Psikologi Perkembangan. Hal itu sebagaimana tuntutan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah beserta lampirannya. Rasionalnya, jika pendidik PAUD saja harus memiliki kualifikasi akademik S1, lebih-lebih kepala PAUD-nya. Minimal kepala PAUD harus memiliki kualifikasi akademik S1, karena itu minimalnya maka akan lebih baik lagi jika kepala PAUD memiliki

kualifikasi akademik S2 PGPAUD atau S2 PGRA ataupun S2 dibidang Manajemen Pendidikan. Diakui ataupun tidak, di Indonesia sebagai salah satu Negara yang lebih mengedepankan berbagai hal yang formal, kualifikasi akademik kepala PAUD tersebut menjadi salah satu hal yang mempengaruhi cara pandang pendidik PAUD terhadap mereka. Implikasinya, sudah barang tentu cara pandang tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik PAUD.

Kedua, idealnya kepala PAUD adalah mereka yang berstatus pendidik PAUD dan memiliki pengalaman sebagai pendidik PAUD minimal selama 3 tahun. Status dan pengalamannya sebagai pendidik PAUD tersebut sudah barang tentu akan sangat mempengaruhi wawasannya terkait dengan penyelenggaraan PAUD baik secara teoritis maupun praktis. Tak jarang ada pihak yayasan yang mengabaikan aspek status dan khususnya aspek pengalaman. Hal itu dikarenakan mereka beranggapan bahwa pengalaman akan diperoleh sambil jalan, sambil memimpin lembaga PAUD biasanya kenyataan tersebut terjadi karena pihak yayasan memilih kepala PAUD bukan atas dasar profesionalisme tapi atas dasar *like and dislike*. Bagaimanapun juga, status dan pengalaman sebagai pendidik PAUD harus dijadikan sebagai pertimbangan untuk menjadi kepala PAUD karena setidaknya pengalaman tersebut akan menjadi modal awal yang digunakan oleh kepala PAUD dalam memimpin lembaga PAUD-nya. Terkait dengan fakta ini, pihak yayasan harus mengkaji dan memegang prinsip *right firts time, right everytime*. Jika di awal kepemimpinan kepala PAUD sudah benar atau baik, maka selanjutnya akan benar atau baik pula.

Ketiga, idealnya kepala PAUD memiliki kompetensi kepribadian berupa kepribadian yang stabil dan mantap. Kepribadian kepala PAUD tercermin melalui:

1. Akhlaknya yang mulia serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik, pendidik PAUD, wali peserta didik, *stakeholders* PAUD lainnya, dan masyarakat di sekitarnya
2. Integritasnya sebagai seorang pemimpin
3. Keinginannya dalam mengembangkan diri sebagai pendidik PAUD maupun kepala PAUD
4. Keterbukaannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala PAUD di lembaga PAUD-nya
5. Kemampuannya dalam mengendalikan diri ketika menghadapi masalah yang terkait dengan penyelenggaraan PAUD baik di lingkup internal maupun eksternal
6. Bakat serta minat jabatannya sebagai pemimpin lembaga PAUD (Sudjana, 2009).

Menjadi Kepala PAUD Yang Berkarakter Dan Profesional

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaga ke arah tercapainya tujuan yang telah di tentukan(Jafri, 2016). Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan terhadap regulasi pendidikan dan kehidupan globalisasi. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaansekolah yang efektif dan efisien(Haniko, Sarnoto, Pramono, & Ismaya, 2023). Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan

efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya (Shunhaji, Sarnoto, & Sukron, 2023). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Sebagai seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh para guru-guru (Sarnoto et al., 2018). Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia harus mampu membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang professional.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya (Hidayat et al., 2024). Sehubungan dengan itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Sarnoto & Sholihin, 2017). Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan.

Seorang warga yang baik akan berpartisipasi aktif dalam memelihara keberlangsungan dan keberlanjutan kehidupan dan lingkungan. Perilaku orang yang berkarakter kewargaan berperilaku:

1. Demokratis, memberi gagasan konstruktif dan memelihara kedamaian
2. Bekerjasama dalam menyediakan dan menjaga fasilitas dan ketertiban umum
3. Berpartisipasi aktif dalam membina masyarakat dan memelihara lingkungan
4. Menjadi relawan untuk kepentingan bangsa
5. Anti kekerasan dalam menyelesaikan persoalan
6. Berindak tegas menentang hal-hal yang merugikan masyarakat, bangsa dan negara.

Kepala PAUD dapat disebut profesional apabila didalamnya dirinya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kejujuran dan integritas pribadi;
2. mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja di bidangnya;
3. memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikategorikan ahli pada suatu bidang;
4. berusaha mencapai tujuan dengan target-target yang ditetapkan secara rasional;

5. memiliki standar yang tinggi dalam bekerja;
6. memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan dengan standar kualitas yang tinggi;
7. mencintai dan memiliki sikap positif terhadap profesinya yang antara lain tercermin dalam perilaku profesionalnya dan respons orang-orang yang berkaitan dengan profesi/pekerjaannya;
8. memiliki pandangan jauh ke depan (*visionary*);
9. memiliki kode etik, dan
10. memiliki lembaga profesi.

Dari berbagai ciri di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri Kepala PAUD yang berkarakter dan profesional antara lain memiliki: (1) kejujuran; (2) kompetensi yang tinggi; (3) harapan yang tinggi (*high expectation*); (4) standar kualitas kerja yang tinggi; (5) motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan; (6) integritas yang tinggi; (7) komitmen yang kuat; (8) etika kepemimpinan yang luhur (menjadi teladan); (9) kecintaan terhadap profesinya; (10) kemampuan untuk berpikir strategis (*strategic thinking*); dan (11) memiliki pandangan jauh ke depan (*visionary*).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Di dunia yang serba modern saat ini, moral merupakan suatu hal yang kurang diperhatikan bagi generasi muda, padahal, nilai moral sangat penting untuk kemajuan bangsa, pembentukan moral bisa ditempuh dengan pendidikan agama islam dari usia dini. Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, mengenal, bertakwa, mengimani ajaran agama, mengamalkan akhlak mulia beragama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan dan latihan serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah proses interaksi dan pengenalan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan, tenaga pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal hingga mencapai pembelajaran yang efektif (Shunhaji et al., 2023). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran atau sarana pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mengapa Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini itu penting? hal ini disebabkan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan lain pada umumnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan siswa dan siswi kepada Allah SWT. Pendidikan Agama islam ini memiliki tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak pada diri manusia sehingga mencapai akhlak mulia (Djollong et

al., 2023a). Keberhasilan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini akan berdampak baik terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Begitu juga sebaliknya keberhasilan pendidikan nasional secara masif membantu pencapaian pendidikan agama Islam, sebab itu keberadaan pendidikan agama Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara (Djollong et al., 2023b).

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam konteks pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa mendatang (Sarnoto, 2021b). Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan mendorong pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Bisa dikatakan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak adalah semacam pondasi minat, bakat, dan kemampuan anak (Sarnoto, 2016). Dalam kaitan ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan, karena merupakan landasan utama karakter siswa dan koridor akhlak serta budi pekerti mereka (Shunhaji, Sarnoto, & Alfa, 2022).

Keberadaan Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK diperlukan setidaknya karena dua hal mendasar, yakni: *Pertama*, PAI pada PAUD/TK diperlukan untuk menumbuhkembangkan keyakinan peserta didik tentang agama yang dianut dan diyakininya. Upaya ini menjadi sangat penting terutama sebagai modal dasar pengembangan bangunan keimanan dan keislaman anak didik. *Kedua*, PAI pada PAUD dan TK memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan (Husaini, 2020). Dengan perspektif ini, PAI pada PAUD dan TK menjadi dasar utama pengembangan budi pekerti anak didik (Djaelani, 2013). Lebih jauh, masa kanak-kanak adalah masa yang dalam pengertian ilmu psikologi perkembangan dipahami sebagai Usia Emas (*Golden Age*). Usia ini memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan dan pembiasaan yang lebih mudah karena derajat kemurnian otak, psikis, dan emosional anak. Dengan situasi demikian, penanaman PAI akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, karena proses penanaman dan pembiasaan akan lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Penerapan nilai – nilai agama Islam yang diajarkan kepada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan emosional anak yang nantinya akan berdampak pada sikapnya di kemudian hari (Sarnoto & Budiyanti, 2021).

PAUD sebagai bagian dari usaha sadar melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya, sejak dekade terakhir telah mengambil posisi sentral. PAUD sudah mengalami perubahan paradigma. PAUD telah mencakup usaha sadar dan kebersamaan dari masyarakat, sekolah, pemerintah, dan swasta. Perhatian yang besar terhadap PAUD didasari pandangan yang menilai perkembangan pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Selain itu, penyiapan karakter anak sejak dini di PAUD dinilai mampu meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa.

Meskipun demikian, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran di PAUD/TK masih mengalami berbagai tantangan. Di Indonesia, proses pembelajaran PAUD/TK masih banyak yang

tidak memperhatikan taraf perkembangan dan tingkat kebutuhan anak pada usia dini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung(Suyanto, 2005).

Dengan pendekatan yang *academic-centered*, pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Seharusnya, pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi aspek penanaman nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan seni(Rahimah, Rukayah, & Hadiyah, 2014).

Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis, membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya. Sebab, anak dipaksa sebelum waktunya. Padahal, pembelajaran harus bersifat menyeluruh dengan tidak menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu yang notabene merupakan tuntutan sekolah dasar. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada jenjang PAUD dan TK ini perlu dikembangkan ke arah pembelajaran yang sesuai dengan dunianya, dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain(Sarnoto & Budiyanti, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap profesionalisme Kepala PAUD dalam pengembangan mutu pembelajaran berbasis Islam ini menghasilkan dua kesimpulan, diantaranya sebagai berikut: Pertama, konsep kepala PAUD dalam meningkatkan pengembangan mutu pembelajaran berbasis islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya yakni: a.Kepala PAUD meng-upgrade diri untuk belajar dan bekerjasama dengan lembaga lain, b.Kepala PAUD memotivasi Pendidik PAUD untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran di kelas guna mendapatkan reward, c. Sebelum masuk kelas atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Anak-anak diberikan pembiasaan membaca asmaul husna, do'a harian atau surah-surah pendek, d. Mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan konseling, mengefektifkan peserta didik, dan e. Mendidik anak untuk belajar menabung dengan tabungan syariah. *Kedua*, gaya kepemimpinan kepala PAUD yang profesional dalam mengembangkan mutu pembelajaran berbasis islam adalah gaya kepemimpinan visioner kepala PAUD. Sebab, kepala PAUD yang mempraktikkan gaya kepemimpinan visioner menjadi pribadi yang futuristik, demokratis, serta memimpin lembaga PAUD-nya dengan sikap optimis. Optimisme tersebut ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu belajar dan mendorong pendidik PAUD serta tenaga kependidikan PAUD untuk selalu belajar pula

REFERENSI

- Djaelani, M. S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100–105.
- Djollong, A. F., Ruhimat, I., Syafruddin, Abidin, A. Z., Fitriyono, E. N., Ropei, A., ... Fitriana.

- (2023a). *Pendidikan Agama Islam*. Kota Padang Sumatera Barat: CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Djollong, A. F., Ruhimat, I., Syafruddin, Abidin, A. Z., Fitriyono, E. N., Ropei, A., ... Fitriana. (2023b). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Haniko, P., Sarnoto, A. Z., Pramono, S. A., & Ismaya, B. (2023). *KEPEMIMPINAN DAN MUTU PENDIDIKAN KINI DAN MASA DEPAN (Problematika, Dinamika dan Solusi)*. Karawang : Cakra.
- Hidayat, R., Sarnoto, A. Z., Nuramini, A., S, M. N., Wisda, R. S., Tamam, B., ... Aquariza, N. R. (2024). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH*. Surabaya: PT. PENA CENDEKIA PUSTAKA.
- Husaini, H. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konteks Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 175–194. doi: 10.47766/idadrah.v4i2.1082
- Jafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dalam Kcerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahimah, F. Y., Rukayah, & Hadiyah. (2014). Implementasi metode read aloud untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B taman kanak-kanak Nur Rahimah Banjarbaru tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP UNS*, 2(4), 1–8.
- Sarnoto, A. Z. (2016). Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 48–58.
- Sarnoto, A. Z. (2021a). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi perspektif Al-Qur'an*. Bekasi: Faza Amanah.
- Sarnoto, A. Z. (2021b). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (1st ed.)*. Bekasi: Bekasi: Faza Amanah.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Peningkatan Kinerja Madsarah Melalui Supervisi Manajerial Pengawas. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 12(1), 68–75.
- Sarnoto, A. Z. (2023). *Systematic Mapping Study : Metodologi, Analisis dan Interpretasi*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z., & Budiyaniti, E. (2021). Karakteristik Model Quantum Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 65–76. doi: <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>
- Sarnoto, A. Z., Junaedi Sastradiharja, E., & Kidam. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 8(2), 45–58.
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sulur

Pustaka.

- Sarnoto, A. Z., & Sholihin. (2017). Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1–10.
- Setiawati, R. R. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Se- Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Alfa, U. (2022). MODEL PENDIDIKAN AKHLAK ANAK PADA PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH DASAR PERSPEKTIF UMAR BIN AHMAD BARAJA (Telaah Kitab Akhlak Lil Banin). *Jurnal Statement*, 12(2), 1–15. doi: <https://doi.org/10.56745/statement.v12i2>
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Sukron, M. (2023). MANAJEMEN REKRUTMEN PENDIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDI AL IKHLAS CILANDAK JAKARTA SELATAN. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 148–167. doi: <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i12.596>
- Sudjana, N. (2009). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Wulandari, H., & Fatimah, T. D. (2023). Tantangan Tenaga Pendidik PAUD Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 635–644.